

**EVALUASI PROGRAM TAKHASSUS MENGGUNAKAN MODEL
CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT) DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 6
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

ZAKIYYA LABIBA

NIM: 15490084

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakiyya Labiba

NIM : 15490084

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul "EVALUASI PROGRAM *TAKHASSUS* MENGGUNAKAN MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT*) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 6 SLEMAN YOGYAKARTA" adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Zakiyya Labiba

NIM: 15490088

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyya Labiba

NIM : 15490084

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Zakiyya Labiba

NIM: 15490084



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Zakiyya Labiba

NIM : 15490084

Judul Skripsi : **EVALUASI PROGRAM TAKHASSUS MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 6 SLEMAN YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

Siti Nur Hidayah, S. Th I., M. Sc.
NIP. 198010012015032003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari ~~Jumat~~, tanggal ~~14.8.19~~ dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi pebaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Zakiyya Labiba

NIM : 15490084

Judul Skripsi : EVALUASI PROGRAM TAKHASSUS MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 6 SLEMAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2019.....

Konsultan,

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc.
NIP. 198010012015032003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.178/UIN.2/DT.PP.009/8/2019

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**EVALUASI PROGRAM TAKHASSUS MENGGUNAKAN MODEL CIPP
(CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT) DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 6 SLEMAN
YOGYAKARTA**

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zakiyya Labiba
NIM : 15490084
Telah dimunaqasyahkan : Jum'at, 16 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc.
NIP. 198010012015032003

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Jamroh, M.Si.
NIP. 195604121985031007

Dra. Nurrohmah, M.Ag.
NIP. 195508231985032002

Yogyakarta

30 AUG 2019

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sunan Kalijaga Yogyakarta



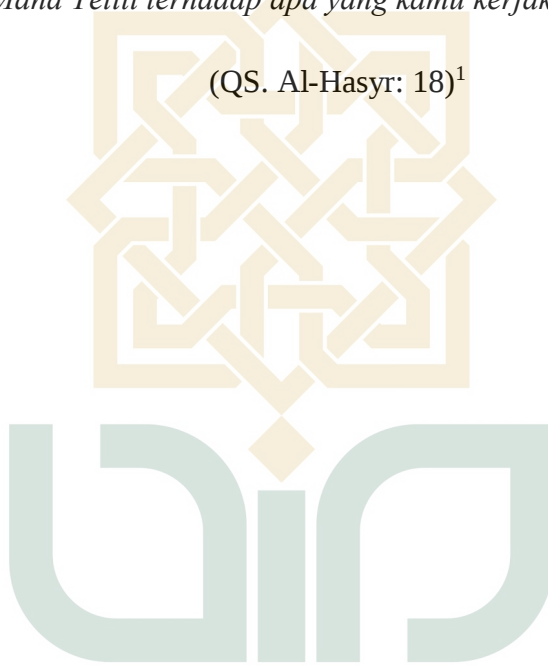
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19611211992031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah . Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Hasyr: 18)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma, 2005), hal. 548.

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk Almamater
Tercinta,*

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Zakiyya Labiba, *Evaluasi Program Takhassus Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process and Product) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana program *takhassus* Al-Quran dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dibeberapa sekolah salah satunya di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta, program *takhassus* Al-Quran dapat menghasilkan mutu lulusan atau alumni yang memiliki kemampuan dan akhlak qurani. Oleh karena itu penulis ingin mengeksplorasi bagaimana program *takhassus* Al-Quran dapat meningkatkan mutu pendidikan menggunakan evaluasi model CIPP yaitu aspek *context*, *input*, *process* and *product* di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola program *takhassus* di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pengelolaan program *takhassus* di MTs Negeri 6 Sleman melalui empat tahap yaitu: (a) perencanaan program dengan menganalisis kekurangan, pembuatan tujuan pembelajaran, metode dan kriteria pembimbing program, (b) pengorganisasian dengan mengelola sumber daya dan memastikan segala kebutuhan belajar tersedia, (c) pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai rencana yang telah dibuat dalam perencanaan, (d) pengontrolan dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan secara rutin. (2) Evaluasi program *takhassus* di MTs Negeri 6 Sleman disesuaikan dengan indikator dalam model evaluasi CIPP yaitu: (a) *context* evaluasi yang dibahas adalah tentang gambaran yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan program *takhassus*, (b) *input* yaitu mengenai hal yang membantu dalam proses pengambilan keputusan, (c) *process* dengan meninjau telah sejauh mana pelaksanaan program *takhassus* berlangsung, (d) *product* yaitu hasil apa yang diperoleh bagi madrasah maupun siswa melalui program *takhassus* baik melalui prestasi akademik maupun non akademik. (3) Implikasi program *takhassus* terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri 6

Sleman ditinjau dari beberapa pencapaian: (a) prestasi siswa secara akademik maupun non akademik sebagai dampak dari program *takhassus*, (b) penanaman karakter siswa dilihat melalui perilaku sehari-hari, (c) minat orang tua dalam menyekolahkan putra putrinya di MTs Negeri 6 Sleman meningkat sejak program *takhassus* menjadi program pengembangan yang diunggulkan di MTs Negeri 6 Sleman.

Kata kunci: Evaluasi Program, *Takhassus*, Model CIPP, Mutu Pendidikan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Evaluasi Program Takhassus Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process and Product) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta.*” dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam perkembangan ilmu pengetahuan bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis selama menempuh studi.
2. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd., M.SI, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kelancaran dan dukungan selama penulis melaksanakan studi.
4. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, dukungan dan doa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh studi.

7. Bapak Drs. Abdul Hadi, S.Pd., M.P.I. selaku Kepala MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta beserta segenap guru dan karyawan yang telah memberi izin, meluangkan waktu dan memberi informasi selama proses penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya tercinta Abah H. Abdul Mujib dan Ibu Aslichatumulah serta kedua adik saya tersayang Aini Nailil Muna dan Muhammad Ashim Al-Mushoffa yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta doa yang tidak pernah putus.
9. Teman-teman As-Syamil MPI 2015 atas dukungan dan kebersamaannya selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman PP Al-Barokah Yogyakarta khususnya kamar Khofsoh yang selalu menemani proses berjuang di tanah perantauan.
11. Ninda Aulia, Eka, Alayya, Dewi, Fafa, Arsi, Ilah, Widya, Nakhil, Yuni, Abi, Zein, Salam, Furqon, Hardi, Riha, Daniar, Sahal, Mbak Fia, Oyyi, Tata yang mendukung dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Zakiyya Labiba

NIM. 15490084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Penelitian Terdahulu	9
E. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II: LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	24
A. Kajian Teori	24
1. Pengelolaan Pendidikan	24
2. Evaluasi Program.....	26
3. Mutu Pendidikan.....	34
B. Metode Penelitian.....	42
1. Jenis penelitian	42
2. Variabel penelitian.....	43
3. Subjek Penelitian	44
4. Sampel Penelitian	44
5. Metode Pengumpulan Data	46
6. Teknik Validasi dan Keabsahan Data	48
7. Olah Data dan Analisa Data	50
BAB III: GAMBARAN UMUM MTS NEGERI 6 SLEMAN	52
A. Sejarah Singkat MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta.....	52
B. Letak Geografis	53
C. Visi Misi dan Tujuan	54
D. Struktur Organisasi.....	57
E. Guru dan Karyawan.....	59
F. Siswa.....	62
G. Prestasi.....	63
H. Program Unggulan	65

I. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	67
BAB IV: IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS MENGGUNAKAN	
EVALUASI MODEL CIPP (<i>CONTEXT, INPUT, PROCESS AND</i>	
<i>PRODUCT</i>) TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI	
MTS NEGERI 6 SLEMAN YOGYAKARTA.....	69
A. Pengelolaan Program <i>Takhassus</i> di MTs Negeri 6 Sleman	
Yogyakarta.....	69
1. Perencanaan.....	71
2. Pengorganisasian	76
3. Pelaksanaan	78
4. Pengontrolan.....	80
B. Evaluasi Program <i>Takhassus</i> Menggunakan Model CIPP (<i>Context,</i>	
<i>Input, Process and Product</i>) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di	
MTs Negeri 6 Sleman.....	83
1. Evaluasi <i>Context</i> (konteks).....	85
2. Evaluasi <i>Input</i> (masukan).....	91
3. Evaluasi <i>Process</i> (proses).....	99
4. Evaluasi <i>Product</i> (produk)	105
C. Implikasi Program <i>Takhassus</i> Terhadap Mutu Pendidikan di MTs	
Negeri 6 Sleman Yogyakarta	109
1. Prestasi siswa.....	109
2. Karakter siswa	111
3. Minat orang tua dalam menyekolahkan siswa.....	113
BAB V: PENUTUP	115

A. Kesimpulan	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Guru MTs Negeri 6 Sleman	60
Tabel 2: Data Karyawan MTs Negeri 6 Sleman.....	61
Tabel 3: Jumlah Siswa MTs Negeri 6 Sleman TA 2018/2019	62
Tabel 4: Pembagian Evaluasi Model CIPP	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar : Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta	58
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Wawancara
Lampiran VI	: Transkrip Wawancara
Lampiran VII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Sertifikat PLP I
Lampiran X	: Sertifikat PLP II
Lampiran XI	: Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XVIII	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran XIX	: Curriculum Vitae

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh, namun berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Mengingat sekolah/madrasah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan, maka sekolah/madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk ikut serta mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan.²

Madrasah adalah salah satu institusi pendidikan berlandaskan Islam yang perlu mendapatkan apresiasi dalam pengelolaannya, karena keberhasilan madrasah juga merupakan keberhasilan pendidikan Islam. Selama ini madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki mutu lebih rendah dibanding mutu lembaga pendidikan lainnya, terutama

² Buna'i, "Peningkatan Mutu Madrasah (Analisis Keefektifan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah)", *Tadris*, 1 (2) 2006: 185.

sekolah umum. Beberapa tinjauan dari segi penguasaan agama, mutu siswa madrasah lebih rendah dari mutu santri pesantren. Sementara tinjauan dari segi penguasaan materi umum, mutu siswa madrasah lebih rendah daripada sekolah umum.³ Beberapa kesan negatif mengenai madrasah di atas sebenarnya dapat digunakan sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu madrasah.

Hal pertama yang perlu diperbaiki untuk menjadikan madrasah menjadi lebih baik adalah pengelolaannya. Pengelolaan atau manajemen adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam meningkatkan penggunaan sumber daya lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Aspek utama yang menjadi tujuan pengelolaan yang baik dalam madrasah adalah memunculkan potensi siswa yang memiliki karakter dan akhlak Islami.

³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 80.

⁴Erna Supiani dkk, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh", *Jurnal Pencerahan*, 10 (1) Maret 2016: 40.

Siswa sebagai bagian kecil dari sebuah masyarakat Islam pada prinsipnya memiliki akal sehat yang harus dimanfaatkan untuk menyerap ilmu. Oleh karena itu siswa memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian dan kontrol dari orang tua dan pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu beramal kebajikan dengan memiliki akhlak mulia sebagai bekal untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhiratnya.

Al-Quran adalah mukjizat sekaligus pedoman hidup bagi umat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai petunjuk hidup yang terbukti kebenarannya dan tidak ada keraguan di dalamnya. Sejarah telah mencatat bahwa sebelum Islam datang dan sebelum Al-Quran diturunkan, dunia saat itu sedang dalam masa *jahiliyah* atau kebodohan. Kemudian Islam datang dengan Al-Quran yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang kemudian membuat para sahabat bersemangat dalam mempelajari Al-Quran. Mereka mengawali menuntut ilmu pada masa itu dengan belajar dan menghafal Al-Quran, sehingga Islam telah berhasil mencetak banyak ulama yang mempunyai multidisiplin ilmu hingga bisa membangun dan memimpin dunia sampai dua

belas abad lebih.⁵ Melalui perkembangan ini, maka wajar jika sebagian umat Islam terdorong untuk melestarikan Al-Quran dengan jalan menghafalkannya.

Al-Quran merupakan sumber serta dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan dan bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa arab dan membacanya bernilai ibadah, namun di dalamnya juga mengandung nilai ilmiah dan menjadi pedoman hidup bagi pengembangan akal budaya manusia khususnya umat Islam.⁶ Salah satu upaya melestarikan Al-Quran diantaranya adalah dengan membuka program *takhassus* atau menghafal Al-Quran oleh lembaga keagamaan, pesantren, sekolah Islam, maupun secara individual.

Menghafal Al-Quran pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Quran walaupun hanya sebagian, syukur kalau bisa keseluruhan Al-Quran. Ciri-ciri orang berilmu menurut standar Al-Quran adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Quran, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ankabut ayat 49:

⁵ M. Hidayat Ginanjar, “Aktivitas Menghafal Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (11) Januari 2017: 40.

⁶ Umar, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Lukman Al-Hakim”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1) 2017: 2.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami”.⁷

Pada sisi lain, aktivitas membaca Al-Quran diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Jadi ketika seseorang menghafal Al-Quran, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga yang kemudian mengalir ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan fitrahnya oleh Allah SWT.⁸

Berkaitan dengan banyaknya manfaat dari membaca Al-Quran, MTs Negeri 6 Sleman sebagai madrasah yang menjunjung tinggi nilai agama Islam telah menerapkan program *takhassus* atau tahfidz Al-Quran. Program *takhassus* Al-Quran ini menjadi program wajib bagi setiap siswa madrasah dari kelas 7 dan 8, untuk kelas 9 hanya di semester pertama karena harus

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 402.

⁸ Ibid., hal. 40.

fokus untuk ujian nasional. Pentingnya mendekatkan Al-Quran sejak dini perlu dilakukan selain dengan membaca yaitu dengan memahami isinya dan menghafalkannya. Target dari pelaksanaan program *takhassus* Al-Quran di MTs Negeri 6 Sleman yaitu, siswa dapat menghafal sepertiga halaman dalam satu hari dan satu halaman dalam tiga hari sehingga setelah satu semester dapat menyelesaikan hafalan sebanyak 6 juz. Metode pengajaran yang digunakan dalam program *takhassus* ini adalah metode klasikal, yaitu guru mengajarkan hafalan dengan cara melafalkan bacaan secara bersama-sama dan dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan. Hal menarik lainnya dari program *takhassus* di MTs Negeri 6 Sleman ini adalah waktu pelaksanaannya yang dimulai pada pukul 06.00-07.15 WIB.⁹ Dari pembiasaan budaya di madrasah yang baik melalui program *takhassus* Al-Quran ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi tentang bagaimana program *takhassus* Al-Quran dapat meningkatkan mutu pendidikan menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) sehingga model CIPP dapat digunakan

⁹ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, “Gerakan Menghafal Al-Qur’an Jam Enam di MTs Negeri 6” <http://kemenagsleman.net/2017/12/07/setiap-pukul-6-menghafal-quran-di-mtsn-6/> [14 Februari 2019]

untuk mengevaluasi pengelolaan program *takhassus* dengan melihat pada aspek *context*, *input*, *process* dan *product* yang dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman untuk menghasilkan mutu lulusan atau alumni yang memiliki kemampuan dan akhlak yang qurani.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Program *Takhassus* di MTs Negeri 6 Sleman?
2. Bagaimana Evaluasi Program *Takhassus* Menggunakan Model CIPP dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 6 Sleman?
3. Bagaimana Implikasi Program *Takhassus* Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 6 Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah terdapat beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program *takhassus* di MTs Negeri 6 Sleman.

- b. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan mutu pendidikan yang dihasilkan dengan adanya evaluasi program *takhassus* menggunakan model CIPP di MTs Negeri 6 Sleman.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana implikasi program *takhassus* terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Sleman.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan dibidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
 - 2) Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan materi pengelolaan program madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menutupi kekurangan yang ada serta menambah wawasan.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Bagi penulis, menambah wawasan dan ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dengan adanya program pendidikan yang mampu memicu potensi siswa untuk kemajuan sekolah yang lebih baik.
- 3) Bagi masyarakat umum, memberikan pemahaman mengenai pentingnya mutu pendidikan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Pengelolaan program pendidikan khususnya di sekolah swasta dan madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama menjadi populer akhir-akhir ini dengan adanya program *takhassus* atau tahfidz Al-Quran, yaitu menghafalkan Al-Quran dengan berbagai macam metode sebagai upaya untuk menanamkan nilai keagamaan bagi para siswa sejak dini. Pendalaman Al-Quran sebagai sumber ajaran agama Islam menjadi landasan dan pondasi berpikir dan berkiprah, begitu juga sebagai sarana untuk mendidik

anak supaya gemar mempelajari Al-Quran.¹⁰ Karena tidak dapat dipungkiri bahwa prospek tingkat menghafal pada usia anak memiliki peluang sangat besar mengingat daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik.

Ahmad Fatah menyampaikan, masalah yang dihadapi masyarakat dewasa ini adalah adanya dikotomi pendidikan yaitu sekolah yang melahirkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan umum, namun kurang bahkan tidak mengetahui ilmu agama ataupun sebaliknya.¹¹ Selain itu gencarnya pengaruh modernisasi dan globalisasi yang ditandai dengan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberi ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebagai bekal untuk kehidupan sekarang dan masa depan. Hal ini telah menjauhkan kesempatan anak-anak untuk mengenyam pendidikan agama sebagai bekal di dunia dan di akhirat kelak. Oleh karena itu, madrasah atau sekolah swasta sekarang ini telah membuat program baru untuk mejadikan generasi pendidikan lebih agamis yaitu melalui *takhassus* atau

¹⁰ Ferdinan, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur’an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1) Januari-Juni 2018: 40.

¹¹ Ahmad Fatah, “Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur’an”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9 (2) Agustus 2014: 337.

tahfidz Al-Quran. Beberapa penelitian terdahulu mengenai program *takhassus* atau tahfidz Al-Quran yang telah dikaji adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari jurnal yang berjudul “Analisis Sistem Pembelajaran Tilawah dan Tahfidz Al-Quran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Sunggal” menyatakan bahwa strategi dalam mengembangkan potensi siswa melalui program tilawah dan tahfidz Al-Quran telah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan program, pemilihan metode yang akan digunakan dan proses pelaksanaannya ketika menyampaikan pada siswa. Selain itu juga mengenai hasil evaluasi dari penerapan program tilawah dan tahfidz Al-Quran.¹² Namun kenyatannya, pembahasan hanya menerangkan tentang pengertian sistem pembelajaran Al-Quran, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan penjelasan mengenai tilawah dan tahfidz secara umum dari penelitian terdahulu tetapi belum dijelaskan mengenai mutu seperti apa yang terjadi di lapangan yaitu di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Sunggal. Dari sedikit penjelasan di atas, fokus penelitian berbeda dengan yang akan diteliti yaitu mengenai mutu pendidikan yang dihasilkan

¹² Awaluddin dkk, “Analisis Sistem Pembelajaran Tilawah dan Tahfidz Al-Qur’an di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Sunggal”, *Jurnal Edu Religia*, 1 (2) April-Juni 2017: 244.

oleh madrasah setelah diadakannya program *takhassus* atau tahfidz Al-Quran.

Kedua, penelitian dari jurnal yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah”. Penelitian yang dilakukan di MA NU Raudlatus Shibyan ini menyatakan bahwa, program tahfidz adalah salah satu ekstrakurikuler sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan empat langkah, yaitu kegiatan pembelajaran tahfidz dengan *makhoriul khuruf*, lalu *muraja’ah* atau sema’an Al-Quran, kemudian setoran hafalan kepada pembina, dan terakhir evaluasi kenaikan juz.¹³ Jurnal ini hanya menyampaikan pembahasan yang fokus pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, tapi tidak menerangkan bagaimana upaya sekolah dalam mengelola program ekstrakurikuler tahfidz tersebut dan evaluasi yang dilakukan juga hanya untuk proses hafalan saat kenaikan juz. Oleh karena itu, inti pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang bagaimana pengelolaan yang dilaksanakan di sekolah dan hasil berupa mutu pendidikan

¹³ Devi Ayu P.W dan Ismanto, “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Unnisula*, Mei 2017: 244.

melalui program *takhassus* atau tahfidz sudah mencapai target atau belum.

Ketiga, penelitian dari jurnal yang berjudul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)” menerangkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Quran dilaksanakan secara internal pesantren dan kerja sama dengan AMCF dan pesantren yang berada di Solo. Selain itu, pendampingan tahfidz diselesaikan dalam waktu 2-3 tahun dengan asumsi 10 juz pertahun (tergantung kemampuan santri) dimana sambil menghafal Al-Quran para santri juga belajar ilmu aqidah dasar, fiqh harian, sirah (sejarah), adab dan sunnah, hadits, nahwu, shorof, tafsir dan terjemah Al-Quran.¹⁴ Dalam jurnal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz telah berjalan sesuai tujuan target. Namun kegiatan ini pelaksanaannya adalah di pesantren yang notabene memang berlandaskan tujuan pendirian pesantren untuk menghasilkan generasi yang qurani. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana fokus

¹⁴ Ferdinan, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1) Januari-Juni 2018: 49.

penelitian lebih ke mutu pendidikan yang dihasilkan di madrasah namun bukan di pesantren.

Keempat, penelitian dari jurnal yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh” memaparkan bahwa pembelajaran Al-Quran diwujudkan dalam pembentukan Kelompok Kerja Guru Al-Qur’an (KKGA), dimana mereka berkumpul untuk membuat silabus, program tahunan, program semester dan RPP. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan tiga tahap penilaian yaitu pada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester dengan cara ujian tulis dan ujian praktik.¹⁵ Sedikit ini penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz adalah untuk siswa SD dimana hafalannya masih seputar huruf hijaiyah dan untuk Al-Quran adalah bagi siswa yang telah selesai tahap awalnya. Untuk fokus penelitian dari jurnal di atas selain tentang pembelajarannya, dibahas juga tentang evaluasi programnya namun belum ada pembahasan tentang mutu pendidikan yang dihasilkan setelahnya. Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang akan diteliti.

¹⁵ Erna Supiani dkk, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh”, *Jurnal Pencerahan*, 10 (1) Maret 2016: 46.

Kelima, pembahasan dari jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Luqman Al-Hakim” mengkaji bahwa program tahfidz yang dikembangkan telah sesuai dengan kurikulum SMP Luqman Al-Hakim dimana implementasinya telah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu para pembimbing mampu membimbing tahfidz dengan metode khusus yakni, metode *juz’i* (menghafal berangsur-angsur), *taqrir* (mengulang hafalan yang telah diperdengarkan) dan tes hafalan pada saat UTS, UAS, sertifikasi Al-Quran dan ujian terbuka.¹⁶ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inti penelitian hanya pada evaluasi program tahfidz, oleh karena itu penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai mutu pendidikan yang dihasilkan setelah diadakannya program tahfidz Al-Quran di sekolah.

Keenam, penjelasan dari jurnal yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* (Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang” mengkaji bahwa pembelajaran *tahfidzul qur’an* adalah program unggulan pondok pesantren yang perencanaannya melalui rapat untuk membahas tujuan

¹⁶ Umar, “Implemetasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Luqman Al-Hakim”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1) 2017: 19.

pembelajaran, standar kompetensi, promosi untuk merekrut warga belajar, menentukan kurikulum pembelajaran tahfidz, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya. Metode belajarnya melalui sorogan setoran setelah sholat subuh dan sorogan deresan dilakukan setelah maghrib. Pembahasan terakhir adalah tentang evaluasi pembelajaran yang terdiri dari dua yaitu evaluasi internal untuk menilai guru dan santri tahfidz dan evaluasi eksternal untuk mengecek kepuasan wali santri terhadap program tahfidz di Pondok Pesantren Al Husain.¹⁷ Dari pembahasan jurnal di atas, fokus penelitian berbeda dengan yang akan diteliti karena penelitian ini ingin membahas mengenai mutu pendidikan yang dihasilkan oleh program tahfidz di madrasah bukan di pondok pesantren.

Ketujuh, dari skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang” dipaparkan bahwa upaya sekolah dalam merealisasikan visi adalah dengan membentuk pelaksana program dan menunjuk guru sebagai koordinator. Untuk evaluasi program dilaksanakan setiap dua bulan dan setiap semester. Dalam penelitian ini dijelaskan juga

¹⁷ Indra Keswara, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang”, *Jurnal Hanata Widya*, 6 (2) 2017: 72.

mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada masalahnya, dalam penelitian ini pembahasan yang didapatkan dari program tahfidz adalah berupa mutu pendidikan yang dihasilkan.

Pembahasan kedelapan, dari skripsi yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29 di MTs Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan telah melaksanakan program tahfidz sebagai bentuk implementasi muatan lokal. Dari temuan di lapangan, peneliti memperoleh hasil berupa manfaat yang dirasakan, metode yang digunakan, bagaimana perencanaan dan penilaian hasil berupa ujian lisan dan ujian tulis serta pemberian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalannya. Selain itu, dibahas juga mengenai faktor pendukung dan penghambat program tahfidz baik dari sekolah maupun dari orang tua.¹⁹ Untuk penelitian program tahfidz ini fokus penelitian hanya tentang pengelolaan program serta manfaat dan faktor

¹⁸ Muhammad Abdul Aziz, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang”, *Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)*, hal. 115.

¹⁹ Putri Firdah Rajak, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan”, *Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)*, hal. 5.

penghambat maupun pendukung. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai mutu pendidikan yang dihasilkan oleh madrasah melalui program tahfidz Al-Quran yang tidak hanya melalui juz 29.

Pembahasan kesembilan, dari skripsi mengenai “Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur’an Pada Siswa di SDIT Ar Risalah Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017” memaparkan bahwa dalam mengelola program tahfidz adalah dengan menetapkan target hafalan qur’an sebanyak 3 juz. Pelaksanaannya juga lebih mudah karena target hafalan dan *muroja’ah* dilakukan secara *continue*. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan beberapa metode seperti *talaqqi*, *muri-q*, kelompok, ceramah dan motivasi.²⁰ Dari pemaparan di atas, inti penelitiannya berbeda dengan yang akan diteliti dimana fokus penelitian tidak pada pengelolaan program tahfidz namun pada peningkatan mutu madrasah yang dihasilkan setelah diadakannya program tahfidz.

Pembahasan terakhir adalah kajian dari penelitian yang berjudul “Aktivitas Menghafal Al-Qur’an dan Pengaruhnya

²⁰ Widia Franita, “Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur’an Pada Siswa di SDIT Ar Risalah Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017)*, hal.10.

Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor)” menjelaskan bahwa aktivitas menghafal Al-Quran berpengaruh terhadap prestasi hasil studi mahasiswa.²¹ Meski tidak dipaparkan prestasi seperti apa yang dihasilkan, namun karena penelitian ini berada di lingkungan kampus yang berisi mahasiswa yang rata-rata telah menginjak masa dewasa, maka pengaruh yang dihasilkan akan berbeda dengan yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah madrasah tsanawiyah yang berisi remaja yang masih labil emosinya, maka upaya pengelolaan yang dilakukan di kampus dan di madrasah juga tentu berbeda untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dihasilkan. Oleh karena itu penelitian ini akan fokus pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah melalui program tahfidz Al-Quran yang dikelola dengan baik.

Melalui banyaknya kajian penelitian terdahulu tentang program tahfidz di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa program *takhassus* atau lebih dikenal dengan tahfidz Al-Quran (menghafal Al-Quran) merupakan program yang banyak diminati mulai dari

²¹ M Hidayat Ginanjar, “Aktivitas Menghafal Al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor), *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (11) Januari 2017: 57.

sekolah dasar hingga tingkat universitas untuk meningkatkan mutu sekolah, madrasah, pondok pesantren maupun lembaga pendidikan. Akan tetapi beberapa kelemahan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian hanya pada pengelolaan program tahfidz Al-Quran, visi dan misi yang ingin dicapai, serta faktor pendukung dan penghambat program kegiatan pembelajaran tahfidz. Karena belum ada yang membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan yang dihasilkan dari program tahfidz Al-Quran, untuk itu penelitian ini akan dilakukan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya agar perbedaan dari sebelum dilaksanakan program tahfidz dan setelah dilaksanakan program tahfidz dapat diketahui dengan jelas. Kemudian dapat digunakan sebagai pelengkap dalam evaluasi pembelajaran selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah penjelasan dengan sistematis yang dibuat per bab untuk mempermudah pembaca dalam memahami proposal penelitian. Dalam sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I, bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan masalah yang diteliti. Pendahuluan ini memiliki beberapa sub bab diantaranya latar belakang masalah yang sedang dialami, rumusan masalah mengenai pertanyaan yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, tujuan dan kegunaan berisi capaian yang akan dituju. Selain itu terdapat kajian penelitian terdahulu mengenai berbagai hasil penelitian sebelumnya untuk melengkapi penelitian serta sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang pembahasan skripsi yang sistematis.

Bab II, membahas mengenai landasan teori dan metode penelitian. Landasan teori berisi tentang teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Metode penelitian berisi tentang cara pengambilan data di lapangan, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab III, menjelaskan tentang gambaran umum yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada bab ini dipaparkan mengenai objek yang diteliti berdasarkan hasil di lapangan serta gambaran umum tentang MTs Negeri 6 Sleman yang menerapkan program *takhasus* dan program lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian.

Bab IV berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian di lapangan yang terdiri dari hasil olah data dan analisa data serta hasil wawancara selama penelitian.

Bab V adalah pembahasan terakhir yang berisi kesimpulan dari seluruh proses penelitian. Selain itu terdapat saran untuk simpulan temuan penelitian yang bersifat praktis dan rasional. Kemudian ditutup dengan kata penutup berupa ucapan syukur.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil akhir yang didapatkan melalui penelitian dan analisa data mengenai evaluasi program *takhassus* menggunakan model CIPP (*context, input, process and product*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan program *takhassus* 6 di MTs Negeri 6 Sleman terdiri dari empat indikator manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Perencanaan yang dilakukan dengan cara mengevaluasi program tahfidz yang telah ada sebelumnya kemudian membuat konsep baru tahfidz *takhassus* 6 beserta tujuan pembelajaran, kurikulum, dan kualifikasi pengajar. Pengorganisasian dilakukan dengan mengelola sumber daya madrasah serta sarana prasarana yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan perencanaan program tahfidz *takhassus* 6 dan pengontrolan dilakukan

dengan cara rutin melakukan evaluasi kegiatan baik dalam dua minggu atau satu bulan sekali.

2. Evaluasi program tahfidz *takhassus* 6 ada empat pembahasan. Yang pertama adalah konteks. Konteks yang dibahas adalah mengenai gambaran yang menjadi pertimbangan program kegiatan. Kedua yaitu input, dalam input dipaparkan mengenai hal-hal yang membantu dalam pengaturan keputusan. Selanjutnya yang ketiga yaitu proses, proses membahas mengenai telah sejauh mana pelaksanaan kegiatan berlangsung. Yang terakhir adalah produk, produk apa yang dihasilkan bagi madrasah baik berupa prestasi siswa secara akademik dan non akademik.
3. Implikasi program *takhassus* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Sleman dilihat melalui tiga indikator pencapaian yaitu prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik, yang kedua dilihat melalui perilaku religius yang dirasakan sebagai dampak positif bagi para siswa dan yang ketiga adalah minat orang tua dalam menyekolahkan putra putrinya di MTs Negeri 6 Sleman sebagian besar karena ingin anaknya belajar agama melalui program tahfidz.

B. Saran

Setelah penelitian tentang evaluasi program *takhassus* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Sleman dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya lembaga harus memperhatikan betul proses pengelolaan program tahfidz *takhassus* 6 baik dari konteks dan input perencanaan, proses pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar para siswa, sehingga antara pendidikan ruhani berupa hafalan Al-Quran dan pendidikan umum di kelas dapat berjalan seimbang.

2. Bagi Guru

Alangkah lebih baiknya apabila para guru pembimbing baik dari internal dan eksternal lebih dikuatkan lagi pemahamannya dalam metode pembelajaran sehingga hasil yang dicapai dapat optimal sesuai dengan perencanaan program tahfidz *takhassus* 6.

3. Bagi Peneliti

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan lebih luas sehingga mampu mengungkapkan lebih dalam mengenai program unggulan tahfidz *takhassus* 6 beserta perkembangannya dalam pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Awwaludin, dkk, "Analisis Sistem Pembelajaran Tilawah dan Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Sunggal", *Jurnal Edu Religia*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Ayu P.W Devi dan Ismanto, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah", *Jurnal Unnisula*. 2017.
- Aziz, Muhammad Abdul, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang", *Skripsi*, Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Buna'i, "Peningkatan Mutu Madrasah (Analisis Keefektifan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah", *Tadris*, Vol. 1, No. 2, 2006.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darojat dan Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal Islamadina*, Vol. XIV, No. 1, 2015.
- Fatah, Ahmad, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2014.
- Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Franita, Widia, "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Pada Siswa di SDIT Ar Risalah Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, Surakarta: FITK IAIN Surakarta, 2017.
- Ginanjar, M Hidayat, "Aktivitas Menghafal Al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 11, 2017.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman. "Gerakan Menghafal Al-Qur'an Jam Enam di MTs Negeri 6".

<http://kemenagsleman.net/2017/12/07/setiap-pukul-6-menghafal-quran-di-mtsn-6/> [14 Februari 2019].

Keswara, Indra, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang”, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 2, 2017.

Mahmudi, Ihwan. “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”, *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 6, No. 1, 2011.

Mania, Sitti, “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran”, *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, 2008.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Muryadi, Agustanico Dwi , “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi”, *Jurnal Ilmiah Penjas*, Vol. 3, No. 1, 2017.

Nur, Muhammad, dkk, “Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2006.

Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Rajak, Putri Firdah, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan”, *Skripsi*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Republik Indonesia, Departemen Agama. 2005. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.

Sallis, Edward. 2012. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiani, Erna, dkk, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh”, *Jurnal Pencrahan*, Vol. 10, No. 1, 2016.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, “Implemetasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Luqman Al-Hakim”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zazin, Nur. 2016. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jakarta: Ar Ruz Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fts@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.286 UIN.02/KJ.MPI/P.009/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 13 Desember 2018

Kepada Yth. :
Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13 Desember 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Zakiyya Labiba
NIM : 15490084
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : PENGELOLAAN PROGRAM TAKHASSUS DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 6
SLEMAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI



Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zakiyya Labiba
Nomor Induk : 15490084
Jurusan : MPI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : EVALUASI PROGRAM TAKHASSUS MENGGUNAKAN MODEL
CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT) DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 6
SLEMAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 28 Februari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 28 Februari 2019
Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 28 Februari 2019
Waktu : 13.30
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.		PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Zakiyya Labiba

Nomor Induk : 15490084

Jurusan : MPI

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : EVALUASI PROGRAM TAKHASSUS MENUNGGUNAKAN MODEL CIPP
(CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT) DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 6 SLEMAN
YOGYAKARTA

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15490070	Umi Hanifah	1.
2.	15490090	Mur Azyatul m	2.
3.	15490099	Abka Rafsanul Maula	3.
4.	15490097	Jenny R	4.
5.			5. _____
6.			6. _____

Yogyakarta, 28 Februari 2019

Moderator

Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc
NIP. 19801012 201503 2 003

LAMPIRAN IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : itk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 531 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2019 14 Maret 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala MTS Negeri 6 Sleman Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "EALUASI PROGRAM TAKHASSUS MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 6 SLEMAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Zakiyya Labiba
NIM : 15490084
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jumoyo Kidul 03/02 No.14 Jumoyo Salam Magelang Jawa Tengah 56484

untuk mengadakan penelitian di MTS Negeri 6 Sleman Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya
mulai tanggal : Maret 2019- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istikomah

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya program tahfidz *takhassus*?
2. Apa tujuan dibentuknya program *takhassus*?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program *takhassus*?
4. Apakah program *takhassus* memiliki kurikulum sendiri?
5. Kapan saja waktu pelaksanaan kegiatan *takhassus* di MTs Negeri 6 Sleman?
6. Apa saja klasifikasi guru pembimbing dalam mengajar program *takhassusi*?
7. Metode apa yang digunakan dalam program *takhassus*?
8. Apa saja sarana prasarana yang diberikan oleh madrasah untuk menunjang kegiatan?
9. Dalam pelaksanaan program *takhassus* sudah sejauh mana pencapaiannya?
10. Apa saja target yang diberikan madrasah untuk program *takhassus*?
11. Perbedaan apa yang dirasakan oleh madrasah dari sebelum dan setelah adanya program *takhassus*?
12. Apa saja kendala yang dirasakan dari internal maupun eksternal madrasah?
13. Apakah program *takhassus* telah mencapai target dalam perencanaan?
14. Dampak apa saja yang dirasakan oleh madrasah dengan adanya program *takhassus*?
15. Apa saja peningkatan kualitas lulusan dari sebelum dan setelah adanya pogram *takhassusi*?
16. Hasil apa saja yang dicapai melalui program *takhassus* ini?

17. Sejak kapan menjadi pembimbing program *takhassus* di MTs Negeri 6 Sleman?
18. Apa yang menjadi kendala dalam membimbing siswa?
19. Apakah ada apresiasi dari sekolah bagi siswa yang telah mencapai target hafalan?
20. Apakah ada kriteria khusus dalam penilaian hafalan siswa?
21. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan?
22. Apa saja mutu pendidikan yang dihasilkan dari program *takhassus*?
23. Prestasi apa saja yang diraih oleh siswa melalui program *takhassus*?
24. Apakah ada evaluasi rutin yang dilakukan pengelola program *takhassusi*?
25. Apakah program *takhassus* meningkatkan minat wali murid dalam menyekolahkan putra putrinya di MTs Negeri 6 Sleman?

LAMPIRAN VI

Hasil Wawancara 1

Nama : Bapak Anang Sumarna, S.Ag
Jabatan : Koordinator Program Tahfidz Takhassus 6
Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019 pukul 10.39 WIB
Tempat wawancara : Ruang Perpustakaan MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta

P: Bagaimana latar belakang pelaksanaan program takhassus di MTs Negeri 6 Sleman?

N: Baik, takhassus 6 ini kan sebuah program tahfidz lanjutan sebenarnya, artinya program yang sudah di evaluasi setelah beberapa tahun yang sudah berjalan, nah hasil evaluasi itu memunculkan satu pola baru ya, warna baru yang dikenal mungkin sekarang tahfidz 6. Kalau yang melatar belakanginya satu, evaluasi tahfidz-tahfidz yang sudah berjalan di kita itu kurang maksimal dan yang kedua dari aspek apa namanya kemajemukan siswa dalam bidang tahfidz juga kita kurang maksimal nah ternyata setelah di evaluasi kurang maksimal tersebut bukan karena kemampuan siswa yang tidak terakomodasi semata-mata, tapi karena kurangnya waktu yang kita alokasikan. Nah maka kita berfikir bagaimana program tahfidz ini tidak menyita pembelajaran secara resmi tapi tetap mengakomodasi *ghiroh-ghiroh* tahfidz yang , maka kita munculkan satu wadah namanya tahfidz takhassus 6. Nah kenapa dikatakan tahfidz takhassus 6, karena takhassus ya takhassus kemudia 6 disini angka yang diambil dari jam 6, tahfidz yang dikhususkan kemudian mulai jam 6 pagi nah kebetulan nama sekolah kita juga MTs 6, jadi angka itu kalau diotak-atik ya dua-duanya masuk. Tapi

sebenarnya untuk menjadi ciri khas bahwa di kami tahfidznya jam 6 sudah mulai, mungkin itulah latar belakangnya dari awal yang kurang, kesimpulannya begitu.

P: Sejak kapan program tahfidz takhassus 6 dimulai?

N: Jadi saya kesini baru ya sekitar dua tahun kebelakang ini dan disini sudah ada tahfidz gitu, jadi tahfidznya dikelola secara individual, artinya kemampuan anak yang berbeda-beda itu juga di akomodasinya ee secara imdividual, sehingga ada yang cepat, ada yang sedang, ada yang lambat, lah setelah evaluasi metode tersebut tidak begitu efektif juga, karena apa, karena kemampuan baca alquran yang masuk ke kami itukan majemuk, jadi variannya sangat banyak, mungkin ada yang sudah *expert* sampai ke *ghoribul qurannya* mereka sudah paham, ada yang sudah tartil ada yang masih perlu di tahsin, ada yang masih ee hitungan kami terbata-bata maka kalau semua kemampuan yang majemuk itu ee dialokasi oleh waktu yang sedikit kemudian individual, nanti tetap yang mereka qurannya bagus tahfidznya bagus yang qurannya dalam tanda kutip belum lancar belum tartil tahfidznya juga ada juga satu asumsi ya tidak seberapa nanti dia dapatnya, nah maka itu hanya masalah metode, di takhasus 6 ini metodenya adalah metode klasikal jadi buka individual, kita klasikal adalah menghafal bersama-sama dan bersama-sama hafal jadi per halaqoh sudah kita tentukan dari kurikulum dari masing-masing halaqoh.

P: Kapan pelaksanaan kegiatannya? Apakah ada jam khusus dari sekolah?

N: Oke, dari jam 6 sampe jam 7.15, kemudian 7.15 sampai 7.30 anak-anak sholat dluha jam 7.35 baru mereka pembelajaran di jam pertama.

P: Apakah program takhassus ini wajib untuk semua siswa dari kelas 7 sampai kelas 9?

N: Baik, mulai tahun pelajaran 2018/2019 sebenarnya ini kita tidak mengatakan wajib, kita tetap memberikan sebuah pilihan, ketika mereka datang disini kita disini ada program takhassus 6, ini tidak diwajibkan, tapi masih berupa pilihan, nah kebetulan pilihan yang kita ajukan dengan minat mereka ketika kesini juga mau dibidang tahfidznya, maka pilihan itu menjadi terpilih semua, oleh kelas 7 yang sekarang, maka kelas 7 yang sekarang semuanya ikut, kalau yang kelas 8 ini yang sekarang mungkin hanya 80% yang ikut, 20% sisanya ikut ke regular, kami mengharapkan ditahun pelajaran baru ini bisa ikut takhassus semua kan, walaupun kami tidak mengatakannya wajib, ini kan konsekuensinya dengan minat dan ghiroh mereka masing-masing.

P: Apa tujuan pelaksanaan program takhassus bagi siswa dan sekolah?

N: Kalau tujuannya bisa dilihat dari 2 perspektif si, satu tujuan secara akademik . tujuan secara akademik itu kita memiliki satu visi atau tujuan mencetak generasi qurani yang memang kemampuan tahfidznya bisa diandalkan akademiknya, yang kedua tujuan secara non akademik artinya diharapkan ketika mereka mengikuti program pembelajaran tahfidz lisan mereka semakin baik pengucapannya kemudian kedisiplinan mereka juga semakin baik karena mereka ketika jam 6 melaksanakan tahfidz itu ada kegiatan-kegiatan lain yang secara otomatis harus mereka disiplinkan seperti bangun pagi sholat subuhnya dan sebagainya tentu itu yang mengiringinya, jadi walaupun bidikannya secara akademik tapi selain itu kami perhatikan perubahan perilaku

termasuk karakter dan kedisiplinan anak yang membekas atau akibat baik bagi mereka.

P: Apa saja kriteria guru pembimbing?

N: Baik, kriterianya adalah satu kita bekerja sama dengan rumah-rumah tahfidz dan pondok sekitar, pondok pesantren. Kita punya sebanyak 21 ustadz 14 dari luar 7 dari dalam, yang dari dalam 7 ini tentu kriterianya adalah dari guru agama ya, guru PAI yang juga kemampuan dari aspek tilawah qiroahnya sudah tartil begitu termasuk yang dari luarpun kita adakan seleksi, tidak langsung masuk tapi diadakan seleksi yang mana mereka kemampuan dibidang alquran termasuk bacaan-bacaan ghorib yang mereka pahami, karena diharapkan ketika membimbing anak-anak kan tidak salah.

P: Bagaimana fasilitas dari sekolah untuk memfasilitasi program takhassus?

N: Dari sekolah fasilitasnya satu, alquran khusus bisa dilihat ya, alquran blok satu halamannya itu komite, komite memfasilitasi, siapa yang memerlukan itu, difasilitasi oleh komite nanti konsekuensinya ada biaya dan sebagainya, kemudian dari madrasah, madrasah menyediakan satu tikar, 2 meja, yang ketiga te pat-tempat tertentu yang berada di sekolah, jadi kami tidak menggunakan ruang kelas, kami menggunakan gazebo, teras-teras boarding, selasar-selsar greenhouse ini, jadi semuanya ketika jam 6 pagi mereka berada di alam terbuka, selama inikan mereka mungkin dikelas, diluar dan itu klasikal, jadi semuanya sudah rame kelompok 1, 2 dan seterusnya.

P: Apakah ada target hafalannya?

N: Sesuai dengan kurikulum yang kami susun adalah target satu pekan itu satu halaman, jadi satu minggu ada satu pekan itu kami target hanya satu halaman, nah kalo kita hitung secara matematis kan alquran yang kita pakai, satu juznya 20 halaman, artinya sama dengan 20 minggu, 1 juz itu kalau dikonfersi kedalam bulan dan satu bulan rata-rata ada 4 minggu, jadi kita memerlukan lima bulan, lima bulan untuk menyelesaikan 1 juz, artinya ziadah 1 juz itu 5 bulan, nanti yang bulan lain untuk menggenapkan jadi 1 semester adalah untuk evaluasi, untuk murojaah, untuk tahsin nya, gitukan, jadi targetnya begitu.

P: Apakah bentuk apresiasi dari sekolah bagi siswa-siswa yang telah mencapai target tahfidz tersebut?

N: Salah satu apresiasinya adalah gini, atau mungkin sebelum ke apresiasi ya, tahfidz ini kan kita masuknya sudah ke intra lagi, bukan hanya tambahan tapi sudah ke intra, maka kurikulum kita secara umum ada satu ketentuan kenaikan kelas, tahfidz ini menjadi syarat kenaikan kelas, artinya mereka bisa naik ke kelas selanjutnya ketika sudah selesai 1 juz, dan satu juz disini buka juz bawaan, tapi juz ziadah mereka selama di mts ini, contoh misalnya mereka sudah membawa 3 juz, maka untuk naik ke kelas delapan harus sudah 4 juz, karena kami tidak menghitungnya sebagai proses disini gitu kan, sehingga kita harus membedakan mana kemampuasan setelah kita proses di mts 6, nah kemudian, berarti itu kan sebagai apresiasi sebenarnya kan, dari aspek punishmentnya mungkin juga ada, nah apresiasi yang lain adalah kami biasanya setiap per 2 pekan paling lambat setiap 1 bulan sekali di dalam kegiatan upacara kita akan mengumumkan siswa terbaik di bidang tahfidz di bulan tersebut, yang kami panggil kami silahkan dengan sahabat quran bulan ini, jadi kriterianya mereka yang

hafalannya istiqomah, paling cepat, paling banyak bacaannya bagus, kalau semangatnya bagus kita apresiasi satu bentuknya biagam penghargaan, yang kedua ada hadiah, hadiah yang dialokasikan, itu sebagai apresiasi.

P: Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran takhasssu ini baik dari internal maupun dari eksternal?

N: Kendala internalnya adalah masih ada beberapa siswa yang terlambat datang terutama saat musim hujan dan saat seperti waktu subuhnya seperti bulan-bulan ini agak siang, jam 4an lewat sekian itu menjadi kendala kami jika sudah masalah cuaca kemudian kemampuan mereka di jalan dan sebagainya itu kendala yang biasa terjadi walaupun mungkin kasusnya hanya seperti itu tapi kan kendala juga, kendala yang kedua adalah walaupun sudah di klasikalkan tetap ada siswa yang terbagi dalam kategori cepat, sedang dan rendah nah itu kendala kami, kemudian kendala yang ketiga ee kadang siswa kebosanan, bosan, ngantuk mungkin seperti itulah dari internal. Eksternal kami yang berada di luar siswa, termasuk dari aspek asatid asatidzah. Kendalanya adalah asatidz asatidzah ini tidak semua bisa melaksanakan kegiatan tahfidz ini dengan metode yang kami gunakan, jadi ada saja beberapa yang tidak maksimal dalam metode, itu menjadi kendala kami, kemudian eksternal lainnya cuaca, terlepas kita di selasar kemudian turun hujan memerlukan lokasi lain agak crowded, itu diantara kendala-kendalanya.

P: Apakah program tahfidz takhasssus 6 ini telah mencapai target sesuai perencanaan program?

N: Untuk pencapaian itu ya, evaluasinya menjelang wisuda, jadi kita kan mulai bulan November, jadi kita di launching di bulan November tanggal 11 nah nanti menjelang November ini itu kita nanti mengadakan evaluasi, misalnya ada evaluasi yang dibarengkan dengan pts evaluasi biasanya seperempat juz nanti di pas satu kemudian nanti di ukk berarti menjelang kenaikan kelas itu ada ujian 1 juz nah nanti evaluasi itu menjadi siapa yang sudah dinyatakan layak sebagai seorang hafidz misalnya tanda kutip, maka boleh untuk mengikuti wisuda, nanti wisuda ada surat keterangan ada sertifikat yang mereka pegang sebagai bukti, dan itu menjadi menjadi berharga bagi mereka studi, tes hafalan di sma lain di madrasah aliyah lain.

P: Adakah dampak baik yang dirasakan oleh sekolah dengan adanya program takhassus?

N: Dampak baiknya saya rasa sangat banyak ya, karena mungkin ketika kita berkecimpung dengan alquran ini barokahnya banyak bermunculan, satu prestasi-prestasi yang lain itu termasuk dalam bidang kir, sains, kemudian nilai-nilai ujian, itu semakin baik, kemudian dampak yang lain tentu animo masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya di mts n 6 itu animonya semakin besar, sampai saat ini aja nih, beberapa pekan kita buka jalur prestasi itu sudah di atas dua ratus peminatnya yang kemudian kita seleksi, paling yang kita terima kan hanya 90 sekian, sehingga kalau begitu kan animo masyarakat itu ketika kita wawancara 80% kan memang 80% jawaban mereka adalah kami kepengen tahfidz, itu kan menjadi satu efek tahfidz yang kita galakkan disini dampak positif.

P: Berarti ini program tahfidz takhassus 6 ini berganti nama sejak tahun 2017 ya pak?

N: Iya tahun 2017 ee tanggal 11 november ya.

P: Adakah perbedaaan dari kualitas lulusanya pak, dari sebelum dan setelah tahfidz takhassus 6 ini?

N: Kualitas lulusan secara akademik gitu ya, setau saya ketika dalam rapat-rapat dan juga dalam pelaporan nilai itu peringkat kita merangkak naik ya, artinya dari urutan ke berapa puluh secara skala provinsi misalnya itu kita terus naik gitu, dan ini kalau saya asumsikan ya itu dia anak-anak ketika terbiasa menghafal maka biasa berkonsentrasi itu diterapkan diaplikasikan ke dalam bidang lain, dalam bidang-bidang umum, mereka kan begitu, saya berasumsi begitu saja, biasanya kulaitas lulusannya ko semakin baik, biasanya ukuranya nilai ya, nilai ujian gitu.

P: Siapa saja pengelola yang berhubungan dengan program tahfidz ini selain bapak sebagai koordinatornya?

N: Yang terlibat di dalamnya ya, penanggung jawab secara penuh tentu kepala madrasah , jadi kita bersinergi setiap pagi ya, setiap pagi kepala madrasah nanti berkeliling dia, ini di cek terus sampai 21 halaqoh dan ketika ada masalah yang terjadi di pagi itu kemudian koordinasi dengan saya, kemudian nanti diadakan satu solusi, misalnya halaqoh sana ee ustadznya terlambat misalnya, untuk halaqoh yang ada disini ee metodenya, kalau yang sini keterlambatannya tinggi, nah ini kemudian kita berkoordinasi, kalau memerlukan koordinasi pagi itu walaupun tidak di tempat tetap ditangani, nah kemudian yang kedua koordinasi

secara berkala antara saya kemudain bapak kepala madrasah jumat, ya minimal 2 pekan bersama seluruh ustadz-ustadzah mengevaluasi, yang di evaluasi biasanya tiga, satu targetnya yang kedua kedisiplinan anak-anaknya, yang ketiga yang dievaluasi ya dari aspek pengelolaan, termasuk ee ustadz-ustadza, jadi kita punya waktu setiap jumat dari progrsm itu kita adakan monitoring dan evaluasi.

P: Apakah ada juga seperti komite yang selain kepala sekolah dan bagian kurikulum?

N: Ya, komite termasuk yang aktif, ketua komite juga aktif ee kadang memantau juga kesini kalau pagi dan ikut juga dalam kegiatan ee apa namanya, evaluasi, jadi komite sangat mendukung bahkan pengelolaan alquran termasuk ustadz-ustadzah juga diberikan jaket itu juga dari komite, jadi sekolah dan komite sudah terjalin kerjasama dengan baik untuk kegiatan tahfidz ini. Kalau waka kurikulum bersinergi juga, karena di kurikulum juga mengakomodasi program tahfidz dimasukkan ke kurikulum kemudian tadi menjadi syarat kenaikan kelas juga, salah satunya adalah, nah kebetulan karena waka kurikulumnya adalah guru PAI maka termasuk astidz-dan asatidz juga dalam mengelola kegiatan takhassus 6 ini.

Hasil Wawancara 2

Nama : Bapak Muhammad Ridlo Hidayat
Jabatan : Guru Aqidah Akhlaq, Asatidz dari Internal Sekolah
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2019 pukul 07.31
Tempat wawancara : Ruang Perpustakaan MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta

P: Sejak kapan bapak mengajar sebagai usatadz dalam program takhassus di MTsN 6 Sleman?

N: Saya awal mengajar tahfidz takhassus 6 ini sejak berdirinya tahfidz takhassus 6 artinya sejak dibentuknya dari awal, jadi memang pemula betul dari awal hingga saat ini dan kurang lebih 1 tahun lebih sehingga banyak prestasi dari anak-anak itu bahkan dari anak-anak itu sendiri biasa kemudian karena kita sering melakukan kayak tiap harinya itu prestasi yang lainnya mengikuti contoh lomba robotic itu kita juara satu lomba-lomba yang lain, nah itu sebenarnya pengaruh dari dampak porsitif takhassus 6, nah jadi prosesnya memang setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, jumat, dalam satu minggu ada lima hari diawali pukul 06.00 WIB hingga 07.15 nah setelah itu anak-anak sholat dluha nah metode yang kita gunakan disini menggunakan metode klasikal, artinya guru menyampaikan atau membaca ayat dulu atau surat tertentu dulu nanti kemudian diikuti oleh siswa, misal guru menyampaikan atau membacakan '*ammayatasaa aluun* nah itu nanti diperdengarkan dulu ke anak-anak oh seperti itu bacaanya, jadi anak-anak satu dua tiga, '*ammayatasaa aluun* jadi kalau anak-anak langsung disuruh menghafal itu mohon maaf, kadang tajwidnya, kadang ada yang panjang dipendekkan ada yang pendek dipanjangkan, jadi metode klasikal salah

satu seperti ini, jadi guru menjelaskan atau menyampaikan terlebih dulu kemudian nanti diikuti oleh siswa siswi, nah di sini setiap hari jumat ini kita setoran wajib, nanti jadi senin selasa itu target kita satu hari satu blok, jadi kita ada khusus alquran tahfidz, nah itu satu blok itu satu hari, jadi anak-anak setelah nanti kita abaca bareng-bareng 30 menit setelah itu kita gunakan waktu untuk menghafal, nah jadi anak-anak yang tidak tahu bacaanya ini tapi anak-anak kita beri kesempatan untuk menghafal.

P: Apakah ada perbedaan pengelompokan kelas?

N: Untuk pengelompokan itu memang dilihat dari tingkat hafalan anak-anak, misal kalau kelas 7 itu kan masih satu juz berarti juz 30, surah an-naba' sampai an-nas nah tetapi kebetulan ini saya mengampu kelas 7 tetapi ada anak-anak itu akselerasi artinya sudah selesai juz 30 mereka beranjak ke juz 29, ada yang seperti itu, tetapi tidak mengabaikan fokus tujuan kita untuk kelas 7 itu surat an-naba' sampai an-nas walaupun anak-anak yang selesai cepat itu tapi tetap kita ulang-ulang terus juz 30 agar tidak keluar dari prosedur yang kita terapkan begitu.

P: Apakah kurikulum dibuat sesuai kebijakan madrasah?

N: Ya, kalau disini tahfidznya malah masuk di kurikulum, artinya kita sendiri yang bikin makanya tidak ada madrasah yang lain ee masuk itu jam 6, nah jam enam itu sudah, dari kurikulum yang sudah ada sudah diterapkan jam 6 itu sampai 7.15 anak-anak dikasih waktu untuk sholat dluha, nah masuk lagi jam paginya jam 7.35 seperti biasa, tapi sebenarnya itu sudah termasuk ke kurikulum madrasah.

P: Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah dalam mendukung program kegiatan?

N: Sarana prasarana dalam artian *reward* para guru, untuk fasilitas bagi ustadz dan ustadzah program takhassus 6 ini itu ada yang namanya berupa honor kemudian asatidz-dan asatidzah warna cream gitu itu semua asatid dan asatidzah. Nah untuk sarana prassaran untuk sementara seperti ini, nah kalau untuk lokasi hafalan itu setiap minggu rolling, kayak tadi saya di perpustakaan nanti keluar sana, sudah ada post-post tertentu setiap minggu itu berubah agar apa, agar anak tidak bosan.

P: Apakah proses pembelajaran di dalam dan diluar kelas?

N: Proses pembelajaran dalam kelas ada, tapi bukan program tahfidz takhassus, tahfidz regular, nah ada tetapi kalau yang jam 6 pahi itu tahfidz takhassus nah kalau yang jam 6.45 itu tahfidz regular, berbeda tapi alhamdulillah kebanyakan anak-anak antusias mengikuti.

P: Apakah bentuk apresiasi sekolah bagi siswa-siswa yang telah mencapai target hafalan?

N: Ada, apresiasi yang kita berikan kepada sisiwa siswi terutama kita ikutkan terus tiap lomba, itu yang pertama, yang kedua kita memberikan sertifikat bahwa anak itu telah selesai misal hafal satu juz, dua juz, atau tiga juz, bahkan anak-anak kita itu sudah ada yang hafal 13 juz, inikan prestasi yang membanggakan sehingga ini dampak positif dari program takhassus 6 ini sudah terlihat. Dan itu bukan untuk tahfidz sendiri untuk prestasi madrasah selain dari tahfidz itu sendiri artinya program yang lain itu mengikuti karena apa, ya mungkin secara

religius bahwa setiap pagi itu kita mengumandangkan atau berteriak-teriak terus ‘ammayatasaa aluun setiap hari sehinggakan Allah memberikan keberkahan terhadap madrasah ini, memberikan rezeki prestasi dan lain sebagainya.

P: Bagaimana kriteria khusus dalam penilaian apakah berbeda dengan proses pembelajaran dikelas?

N: Nah kalau untuk kriteria khusus mungkin yang pertama kita tekankan ke hafalan, nah sebelum itu kami juga menilai tentang bacaan anak-anak itu, maka untuk guru atau ustadz itu untuk menyampaikan dulu takwidnya bacanya seperti apa sehingga untuk anak menghafalnya kan enak benar misalnya anak-anak kita fokuskan menghafal sehingga bacaannya tidak benar itukan nanti berdampak anak-anak contoh mungkin mbak saat ini tau ya, ada masyarakat di lingkungan kita misalnya, surat an-anas saja mungkin kalau kita dengarkan cara membacanya maalikinnaas itu sering, begitu juga bapak-bapak ibu-ibu, bahkan orang yang berilmu terkadang ikut seperti itu karena apa, karena dari awalnya dulu diajarkan seperti itu nah makannya kalau khusus saya itu, saya ajarkan tajwid dulu, tahsin dulu kemudian sudah oke bacaannya barulah menghafal, jadi seperti itu.

P: Bagaimana proses pembelajarannya apakah para siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran?

N: Ya, itu tentunya dari guru sendiri, yang pertama kita kan ada kesepakatan ya dari madrasah sudah disampaikan ke orang tua kemudian di masing-masing halaqoh itu kita ada grup, nah jadi untuk komunikasi kita kepada orang tua siswa-siswi, sehingga kalau jam enam, sebelum jam enam anak-anak sudah berada di madrasah, nah

tetapi kita memberikan kompensasi bahwa maksimal terlambat itu sepuluh menit, jadi pukul 6 lebih sepuluh menit, dan itupun kita catat anaknya tapi masih kita berikan, khusus kalau untuk saya sendiri pribadi itu saya tanyakan, saya tidak langsung menghakimi anak, artinya ada alasan gak kenapa terlambat, mana tau bannya bocor, tiba-tiba kita menghakimi kan yang dzolim kita, nah makannya saya tabayyun dulu, klarifikasi dulu terhadap anak-anak itu mengapa terlambat, kalau alasannya kesiangan nah itu bukan alasan, artinya itu akin tetap kita catat ya, tetapi itu menerapkan disiplin kita dan anak-anak nah sehingga wa anak-anaknya tepat waktu masak gurunya tidak, justru kita termotifasi juga di situ jadi untuk itu kalau untuk masalah disiplin Alhamdulillah selama ini anak-anak telah mengapresiasi dan melaksanakan disiplin itu.

P: Adakah dampak yang dirasakan, perbedaan dari sebelum adanya tahfidz takhassus 6 dan setelah tahfidz takhassus 6 bagi motivasi belajar siswa?

N: Sangat kelihatan, karena orang yang menghafal alquran itu, di dalam menghafal al quran saja dia bisa apalagi pelajarn-pelajaran yang biasa, nah dan anak-anak itu merasakan hal demikian, nah apalagi anak-anak ini sudah hafal semua juz 30 walaupun kadang-kadang lupa tetapi awalnya aja lupa, nanti setelah itu dia ingat lagi.

P: Bagaimana kualitas lulusan siswa dari sebelum tahfidz dan setelah adanya tahfidz?

N: Terkait lulusan ya kan kita baru, baru satu tahun berarti yang kelas 9 sekarang merasakan dengan adanya tahfidz jadi yang sudah lulus kemarin belum merasakan, belum merasakan program tahfidz ini jadi kita tidak tau terkait dampak kelulusan itu sendiri, nah kecuali kalau

mbaknya itu meneiliti nanti setelah selesai madrasah kelas 9, nah kita lihat output nya atau outcomenya diluar seperti apa karena baru satu tahun.

P: Apakah ada klasifikasi khusus, syarat-syarat khusus untuk membimbing?

N: Ada, kalau untuk asatid dan asatidzah kita ini ada yang internal dan eksternal artinya internal khusus untuk guru agama dilibatkan, saya mengajar fiqih dan akidah akhlaq, nah kemudian karena halaqohnya banyak, kelompoknya banyak itu ada 21 kalau tidak salah, nah tidak memungkinkan karena disini juga banyak guru umum nah sehingga tidak sesuai dengan profesinya maka kita mengajak teman-teman yang diluar contohnya dari pondok albarokah ini dan memang betul-betul ustadznya hafalan, hafidz dan hafidzoh jadi kalau kalasifikasinya memang betul-betul hafal alquran, jadi kalau guru-guru yang tidak memenuhi standarnya dengan madrasah jadi kalau internalnya dilibatkan guru agama semua, fiqih bahasa arab, aqidah akhlaq, ski dan sebagainya.

Hasil Wawancara 3

Nama : Bapak Abdul Hadi
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2019 pukul 09.43
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta

P: Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program tahfidz takhassus 6?

N: Yang melatarbelakangi program takhassus 6 ini berdasarkan evaluasi program tahfidz yang berapa tahun terakhir, jadi ketika saya menjabat kepala madrasah disini saya langsung melaksanakan program tahfidz untuk di madrasah negeri ha kalau di madrasah swasta sudah banyak sudah biasa, nah model yang madrasah negeri itu yang tidak banyak kita bisa meniru atau kita mencontoh jadi harus ee punya metode sendiri atau berinovasi sendiri bentuknya seperti apa, jadi pada awal ini kita adakan tahfidz yaitu melibatkan seluruh guru, seluruh guru jadi termasuk bukan guru agamapun kami tugasi untuk bisa menjadi pembimbing tahfidz karena dengan metode anak menghafal sendiri guru tinggal mengkondisikan saja, tapi kemudian satu semester dua semester sepertinya kurang efektif, selanjutnya tahun berikutnya kami evaluasi setelah kita evaluasi ee salah satu jadi titik ee permasalahan adalah semangat guru karena tidak semua guru itu guru agama kemudian tidak, bukan tahfidz juga sehingga pada saat itu kami cari guru-guru yang punya semangat jadi yang pertama seluruh guru yang evaluasi berikutnya kita pilih guru-guru yang semangat nah kemudian e berjalan dan lumayan lebih baik karena motivasi dari guru sendiri itu semangatnya dari dalam hatinya sendiri kemudian diniati ibadah, kemudian e ada wisuda, wisuda pertama kemarin 60 siswa yang hafal

kemudian wisuda kedua dengan metode guru yang lebih semangat itu e semakin meningkat sekitar seratusan, nah tetapi saya masih belum puas ingin mencari metode menghafal atau tahfidz itu di madrasah negeri kami kesulitan karena tidak ada, tidak ada e belum menemukan, tidak menemukan madrasah negeri yang membuka program tahfidz tetapi bagus nah ini kami mencari kemana-mana tidak ada sehingga harus berinovasi sendiri nah kemudian e 2017 kemarin saya punya metode, inovasi yang sekarang kita namakan tahfidz takhassus 6 ini, kalau dulu itu sebelum tahfidz takhassus 6 itu waktunya e pada jam-jam pembelajaran tapi dengan tahfidz takhassus 6 ini waktunya dimulai pukul 6 jadi anak-anak hadir sebelum jam 6 jadi sekitar jam 6 dimulai ya, nah kemudian ada target-target juga dalam satu semester targetnya satu juz, dua semester 2 juz untuk yang biasa, nah disini kita baut halaqoh-halaqoh atau kelompok-kelompok e ada kelompok yang biasa atau ya yang biasa itu bersama-sama menghafalnya satu kelompok itu misalnya ini ada yang sudah hafal satu juz maka e berikutnya harus yang menghafal yang dua juz ya, kemudian itu bersama-sama kemudian ada satu halaqoh lagi yang kami namakan halaqoh inklusi, tau inklusi? Dari pendidikan inklusi, sekolah yang menerapkan prinsip inklusi itu sebenarnya semua sekolah semua madrasah harus e menerapkan inklusi, pendidikan inklusi itu e sebuah sekolah aatu madrasah yang menerima semua siswa, semua siswa itu yang maksudnya yang seperti apa, semua siswa itu aalah siswa yang punya kelebihan, siswa yang biasa saja dan siswa yang punya kekurangan, kekurangan itu kadang ada yang tuna netra, ada yang tuna daksa, tuna rungu dan sebagainya itu yang kekurangan dari e pendidikan inklusi itu, kalau yang biasa yang regular ya umumnya, kemudian yang punya

kelebihan itu yang cerdas istimewa atau bakat istimewa ini kita layani sendiri jadi anak yang punya kekurangan ini kita layani sendiri yang punya kecerdasan istimewa atau yang kelebihannya itu, kelebihan atau bakat istimewa kita layani sendiri, nah di dalam tahfidz takhassu 6 ini ada halaqoh inklusi e yang disini adalah anak-anak yang punya kecepatan hafalan lebih dari yang lain itu yang cerdas istimewa atau bakat istimewa ini kita e buat kelompok sendiri namanya kelompok inklusi, ini tidak bersama-sama karena kemampuan menghafalnya berbeda-beda ada yang disitu sudah 5 juz ada yang sudah 8 juz ada yang di atas 10 juz, ada yang satu bulan itu bisa menghafal 1 juz, ada yang 1 juz itu dihafal 2 bulan, nah ini yang berbeda-beda tetapi yang kelompok inklusi ini kita layani sendiri, jadi inovasi saya di mts n 6 itu seperti itu kita buat halaqoh-halaqoh, satu halaqoh itu sekitar 10 sampai 15 orang satu pembimbing, di sini ada 21 halaqoh, 21 kelompok sehingga ada 21 pembimbing plus 1 cadangan, jadi kalau ada ustadz-ustadzahnya berhalangan cadangan masuk sehingga anak-anak tidak dirugikan, nah ini Alhamdulillah sudah bisa berjalan dengan program tahfidz takhassus 6 ini kalau program tahfidz yang seperti dulu, sekitar 60 saja setiap e apa namanya sekitar 60-100 yang kita wisuda tapi ketika kita parktikan dengan tahfidz takahssus 6 ini kemarin kami sudah wisuda yang daftar 370, nah ini luar biasa dari 60-100 ini sekarang hampir 400.

P: Apakah ada klasifikasi khusus untuk kelas 7, 8 dan kelas 9?

N: Tidak ada, kita jadikan satu yang menjadi acuan adalah e hafalannya, ya hafal kemampuannya di juz 1 misalnya, nah kita jadikan satu halaqoh.

P: Bagaimana sarana prasarana yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?

N: Ya sarana prasarananya yang ada di madrasah ini e kami berusaha tidak semuanya di kelas, tidak dikelas malahan tapi di teras-teras di gazebo-gazebo, di masjid, e karena ada 21 halaqoh kita tempatkan di teras, di gazebo di masjid itu nah kemudian alternative terakhir baru dikelas, ini yang dikelas hanya ada 4 atau berapa selebihnya malah di luar ya.

P: Adakah kendala yang dialami dari internal maupun eksternal?

N: Ya kendala-kendala sebagian besar itu mendisiplinkan anak, ini memang anak-anak ini perlu di apa namanya *digretehi* artinya kita tidak bosan-bosannya selalu mengingatkan anak supaya ayo sudah waktunya kita sudah harus segera ke halaqohnya, karena yang namanya anak-anak itu kalau datang tidak langsung ke halaqohnya, kadang masih ngobrol, masing bincang-bincang dengan temannya, masih bermalas-malas, karena pagi-pagi kan jam 6 nah itu, tetapi saya tidak bosan-bosannya setiap pagi saya pasti keliling ke kelas-kelas yang biasanya kelas-kelas tertentu saja seperti itu.

P: Apakah ada dampak positif seperti peningkatan prestasi siswa?

N: Ya Alhamdulillah dengan adanya tahfidz itu e dampaknya secara tidak langsung maupun langsung itu kelihatan, anak lebih khusyuk lebih serius konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kemudian tentu kalau konsentrasi pembelajarannya kuat prestasinya meningkat dan ini terbukti ketika e saya mulai di sini dulu di mts ini dari tolak ukurnya ujian nasional waktu pertama saya datang di sini kemarin di peringkat 152 se DIY untuk smp/mts se DIY yang jumlahnya sekitar 600an e

diperingkat 152 tapi kemudian dengan tahfidz kita praktekan di sini prestasinya kemudian e boleh dikatakan melejit dari 152 itu sekarang di posisi 57 nah itu.

P: Apakah ada perbedaan untuk kualitas lulusannya?

N: Ya jelas, kualitas lulusannya Alhamdulillah anak-anak ini banyak diterima di sekolah-sekolah yang mereka inginkan, yang paling banyak mungkin di MAN 1 kemudia banyak juga di SMA 1 Teladan dan juga di MAN 3 kemudian di smk-smk yang terbaik di jogja ini anak-anak banyak yang kesitu, memang sebenarnya kami arahkan dari mts ini bisa melanjutkan ke madrasah aliyah tetapi kan kemudia kita tidak bisa mengharuskan, itu sudah pertimbangan anaknya dan orang tuanya keluarganya, mungkin persiapan nanti kalau sudah lulus SMK itu bisa bekerja, tapi anak-anak yang dari sini lulus banyak di smk yang terbaik di Jogja bahkan di MAN IC juga diterima kemudian ini juga yang diterima di SMA 1 ini kan termasuk bagus ya, sma teladan, sma 3 termasuk disitu ya.

P: Bagaimana kurikulum dalam pembelajaran tahfidz?

N: Kurikulumnya itu, kami target satu semester satu juz kita e apa namanya breakdown setiap hari kita wajibkan anak menghafal satu blok, satu blok itu dari satu halaman itu dibagi lima, jadi seperlima halaman itu kira-kira lima bari atau berapa itu setiap hari begitu sehingga dalam satu pekan itu hafal satu halaman, nah tinggal nanti berapa hari e kemudian tinggal mengkalkulasi sampai dengan satu semester tapi satu pecan kami hanya senin sampai jumat, jadi lima haru untuk hari sabtu e hari senin sampai dengan kamis itu e tahfidz menghafal kemudian hari jumat hanya setoran.

P: Bagaimana peningkatan mutu pendidikan? Apakah menggunakan konsep manajemen mutu terpadu?

N: Ya sebisa mungkin kami mengacu disitu, entah ini sesuai atau tidak tetapi untuk pengelolaan kami menyerahkan kepada tim, ada timnya ada e sebuah tim itu ada bendaharanya, ada ketua koordinatornya ada e apa namanya anggota kemudian yang tukang ngabsen setiap hari kemudian ada yang mengawasi setiap hari ada yang apa namanya mengklinis kalau misalnya anak itu susah atau sering terlambat itu kita beri kewenangan kepada salah satu pengurus untuk menyelesaikan atau mencari solusi.

P: Apakah penilaian pembelajaran tahfidz ini masuk ke nilai rapot?

N: Ya ada nilainya sendiri, ini tahfidz di kementerian agama itu sekarang sudah merupakan mandatori ya, artinya seluruh madrasah di DIY itu harus melaksanakan program tahfidz ya semuanya sekarang itu, mungkin terinspirasi dari sini, nah tetapi e pelaksanaannya berbeda-beda kalau sekedar sesuai dengan anjuran mandatori itu seminggu 2 jam saja dah cukup, tapi bisa dibayangkan kalau seminggu 2 jam saja itu hasilnya seperti apa, makanya kita e punya program tahfidz takhassus 6 ini e sejalan dengan mandatory dari kanwil dan progresnya jauh lebih tinggi lebih banyak e hasilnya daripada mandatori dari kanwil.

Hasil Wawancara 4

Nama : Amalia Salsabila

Jabatan : Siswa kelas VIII

Hari/Tanggal : Senin, 8 April 2019 pukul 07.11 WIB

Tempat wawancara : Gazebo Perpustakaan MTs Negeri 6 Sleman

P : Bagaimana pendapat adik dengan adanya program tahfidz *takhassus* 6?

N : Menurut saya bagus mbak.

P : Apa manfaat yang adik rasakan dengan pembelajaran ini?

N : Manfaatnya saya jadi terbiasa bangun pagi mbak, sholat subuhnya tidak telat, ee jadi terbiasa juga ngafalin Al-Quran.

P : Apakah dulu juga menghafal Al-Quran di sekolah sebelumnya?

N : Iya mbak, saya dulu di MI jadi udah biasa ngafalin juz amma.

P: Apa ada target hafalan yang harus dicapai dari sekolah?

N : Ada, seminggu harusnya udah hafal berapa halaman gitu, tapi kan kita kadang gak mampu gak bisa mengikuti, soalnya pelajaran di kelas udah banyak banget masih harus hafalin.

P : Kalau kegiatan tahfidz ini dimulai pagi hari ya?

N : Iya, dari jam 6 sampai jam 7 terus nanti ada sholat dluha baru masuk kelas

P : Apakah ada absen bagi siswa yang terlambat?

N : Nggak mesti si mbak, kadang iya kadang enggak tergantung pembimbingnya. Tapi kalau di kelompok saya ngabsennya itu ditulis jam pas datang, gak cuma dititik.

P : Apa yang menjadi semangat adik menghafal?

N : Karena nilainya masuk rapot mbak, jadi semangat biar dapat nilai bagus.

P : Berarti orang tua mendukung ya kalau adik ikut program tahfidz ini?

N : Sangat mendukung malah, soalnya kan mumpung masih tahap belajar jadi semua pelajaran mending dicoba.

P : Apakah ada kendala yang dirasakan dalam mengikuti program tahfidz ini?

N : Paling kadang lupa sama hafalan yang sebelumnya, kalau gak dipancing dulu kadang susah ingat.

Hasil Wawancara 5

Nama : Bapak Suwardi
Jabatan : Waka Kurikulum MTs Negeri 6 Sleman
Hari/Tanggal : Rabu, 8 Mei 2019
Tempat wawancara : Kantor Waka Kurikulum

P: Apa latar belakang sekolah membuat program takhassus ini?

N: Ya, jadi program tahfidz itu termasuk program unggulan madrasah yang pertama, yang kedua memang itu adalah intruksi dari kantor wilayah kementerian agama provinsi diy, bahwa setiap madrasah harus melaksanakan program tahfidz, nah kemudian mtsn 6 sleman melaksanakan program tahfidz itu sudah berjalan tahun ke 4, tahun ke 4 itu ya, tetapi evaluasinya adalah emm, e pencapaian dirasa kurang maksimal baik capaian dalam artu kualitas e menghafalnya dan kuantitas menghafalnya, maka dari hasil evaluasi itu kemudian di buatlah konsep takhassus 6, yaitu masuk jam 6 di mts 6 kalau dulu sebelumnya kan masuk jam 7, jadi durasi waktunya relative sedikit nah kemudian diharapkan dengan durasi waktu yang lebih banyak dimulai dari jam 6 itu, harapannya nanti capaian dari sisi kualitas dan kuantitas di tahfidz itu meningkat.

P: Apa tujuan dari program takhassus bagi peningkatan mutu madrasah?

N: Ya jelas yang pertama, jadi misi madrasah adalah siswa-siswi yang lulus dari kampus ini diharapkan tidak serta merta membawa nilai-nilai yang sifatnya normatif atau angka-angka itu tapi dia mempunyai bekal yang riil yang sangat bermanfaat untuk masa depan mereka diantaranya adalah hafalan alquran dengan capaiannya masing-masing gitu ya, yang

kedua ya dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan jelas itu ya kan, maka dimulai jam 6 mereka harus hadir di madrasah sebelum jam 6 nah dulu sebelum ada peraturan tahfidz banyak siswa yang datang jam 7 bahkan lebih dari jam 7 dan yang terlambat ketika takhassus 6 diberlakukan anak-anak datang sebelum jam 6, otomatis nanti untuk memulai kbm di kelas itu tidak banyak kendala karena mereka sebelum jam 7 sudah terkondisikan di madrasah.

P: Apakah program takhassus ini masuk ke dalam kurikulum sekolah?

N: Ya.

P: Bagaimana proses pelaksanaan kegiatannya?

N: Ya itu tadi, mulai jam 6 kemudian dibuat halaqoh-halaqoh atau kelompok-kelompok, masing-masing halaqoh itu terdiri dari 10-15 santri atau siswa diasuh oleh satu ustadz atau ustadzah kemudian temoatnya di luar kelas, di lorong-lorong, kemudian di teras, di gazebo, di masjid, intinya adalah supaya mereka tidak jenuh dan tidak terkesan formal, belajar al quran tapi fresh gitu, rileks begitu.

P: Bagaimana metode pembelajaran tahfidz yang digunakan?

N: Jadi metode klasikal ya ee karena kita punya pengalaman dulu metode sorogan itu mereka menghafal di rumah besoknya setor, nah itu anak-anak yang motivasi tinggi ya menghafal, tapi anak-anak yang motivasinya memang lemah banyak alasan dia setornya, banyak hambatan, e berdasarkan pengalaman dan evaluasi seperti itu kemudian dibuat metode klasikal, jadi menghafal tapi tidak seperti menghafal artinya ya mereka dipaksa dengan sistem, pengulangan terus seperti itu bersama-sama artinya andaikan mereka tidak menerima nanti hafal

sendiri karena memang pengulangannya yang banyak, jadi metodenya.. e modelnya klasikal, metodenya tiqrar, itu ya, tiqrar itu diulang-ulang banyak kali nah jadi dia mengandalkan banyaknya pengulangan itu.

P: Apakah guru pembimbing atau asatidznya termasuk dari guru-guru internal di sekolah? Apakah ada klasifikasinya?

N: Ya, ada yang dari bapak dan ibu guru yang ada di madrasah, tapi lebih banyak e ustadz dan ustadzah dari luar. Jadi ketika rekrutmen kan ada kualifikasi ya, ee hafal quran ee tidak di apa namanya, tidak diterapkan standar minimalnya jadi kebetulan dari hasil seleksi itu diambil yang paling banyak hafalan qurannya, sehingga rata-rata yang dari luar itu ada yang sudah hafal beberapa juz kemudian kualitas bacaannya dan motivasinya, wawasan tentang al qurannya.

P: Bagaimana sarana prasarana yang diberikan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran tahfidz?

N: Kalau dari sisi sarpras ya ee bisa dibilang ya sarprasnya secukupnya, jadi yang dibutuhkan mungkin tikar meja kecil itu untuk ustadznya, ya cukup, kemudian kalau untuk kelengkapan administrasi mungkin ya, presensi daftar hadir gitu ya, jadi sarana khusus yang mahal gitu saya kira tidak ada karena memang desain atau konsep pembelajarannya dia di luar, tempat-tempat yang ada space-space yang bisa digunakan.

P: Apakah ada target hafalan dan apresiasinya untuk siswa?

N: Ya, jadi mereka itu menghafal satu hari itu satu blok, jadi kalau quran yang dipakai itu quran model blok ya, blok warna itu namanya al-hafidz ya seperti itu qurannya, itu kalau dibuka setiap halaman itu ada 3 blok, 3 warna, nah setiap hari dia harus menyelesaikan 1 blok, maka 1

minggu paling tidak 1 halaman dah selesai, 2 minggu 1 lembar atau 2 halaman, nah satu bulan berarti berapa mbak, 2 lembar ya, tapi intinya mereka dalam satu semester harus menyelesaikan 1 juz itu menjadi salah satu syarat kenaikan kelas kemudian kalau belum bisa menghafal 1 juz tambahan mungkin jadi tinggal kelas.

P: Apakah ada kendala yang dialami?

N: Yang pertama mungkin dari sisi apa ya mengantar ya, mengantar santri atau siswa karena memang pagi itu beberapa kadang terlambat, yang kebetulan rumahnya agak jauh karena jam 6 sudah dimulai berarti mereka harus datang sebelum jam 6 nah itu ada beberapa yang memang kadang terlambat sehingga ee kadang-kadang ketinggalan ya hafalannya, kemudian yang kedua itu motivasi karena ya masih ada anak yang harus dipaksa-paksa jadi waktunya jam 6 mestinya sudah ada halaqoh dikelas atau di sudut-sudut mana harus mereka diarahkan dihimbau di suruh untuk segera ke halaqoh ee selanjutnya dari sisi metodologi ya, metode itu ee meskipun sudah dikonsepsi itu metodenya tiqrar tapi kadang-kadang ada bapak halaqoh atau ustadz-ustadzahnya itu terbawa dengan metodenya sendiri karena mungkin backgroundnya mereka dari pesantren yang terbiasa sorogan itu ya, hafal disimak, disetor satu-satu nah suka terbawam padahal ee harapannya itu konsepnya sama terstandarisasi modelnya dan metodenya sama, seperti itu, makanya terus ada evaluasi berkala sebulan sekali minimal ya untuk itu lagi, mereshmetode metode yang kebetulan agak jauh dari apa paikemnya itu e segera kembali ke metode yang sudah disepakati.

P: Bagaimana dampak yang dirasakan oleh sekolah sebelum dan setelah adanya tahfidz takhassus 6?

N: Banyak sekali manfaatnya ee apakah terkait langsung atau tidak semenjak tahfidz itu digulirkan rasa-rasanya prestasi, capaian dari siswa-siswi madrasah ini menggeliat ya semakin terasa, kemudian mungkin dari apa ya emm, menjadikan apa ya, anak itu menjadi kondusif gitu ya ketika dia disandingkan dengan alquran e selanjutnya mungkin korelasi dengan daya ingat itu yak arena biasa menghafal alquran kalau menghafal yang lain karena relative lebih mudah karena terbiasa menghafal alquran, kemudian kedisiplinan ya, ajdi harus hafal targetnya ini, datang jam segini itu yang mungkin menjadi terpola, jadwal yang teratur dengan waktu yang teratur dan seterusnya itu.

P: Bagaimana kualitas lulusan siswa?

N: Alhamdulillah alumninya sejauh ini bisa dikatakan baik ya, ada yang diterima di SMA N 1 Jogja, SMA Teladan, ada yang diterima di stembayo, stm pembangunan, ada yang diterima di MAN IC Serpong, ada yang diterima di MAN IC Gorontalo, kalau yang MAN di Jogja ya MAN 1, bahkan MAN 1 yang punya program man pk kemudian jalur prestasi kan banyak anak-anak sini masuk kesana, kalau mau yang lain mungkin ada juga MAN 3, MAN 1 sleman, mungkin selama ini yang banyak terpantau ya itu.

LAMPIRAN VII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN
Jalan Magelang KM 4.4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telp/Faksimili (0274) 596274;
Website: www.mtsn-jogja1.sch.id Email: mts6SI.EMAN@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-561/Mts.12.06/PP.00.5/08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd. I
NIP	: 196012201987031005
Pangkat / Gol	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ZAKIYYA LABIBA
N I M	: 15490084
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Instansi/PT	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat rumah	: Jl. Gotong royong TR.ii/1107, Blunyahrejo, Karangwaru, Tegalrejo Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Evaluasi Program Takhasus Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process and Product) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta"**. Terhitung mulai tanggal/bulan: **14 Maret sampai dengan 03 Agustus 2019**.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

10 Agustus 2019

Kepala



*Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196012201987031005

Teges Perantara

LAMPIRAN VIII

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zakiyya Labiba
 NIM : 15490084
 Pembimbing : Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc.
 Mulai Bimbingan : 7 Februari 2019
 Judul Skripsi : Evaluasi Program *Takhasus* Menggunakan Model CIPP
 (Context, Input, Process and Product) dalam Meningkatkan
 Mutu Pendidikan di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

NO	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda/Tangan
1	7 Februari 2019	I	Proposal Skripsi	
2	12 Februari 2019	II	Revisi Proposal	
3	21 Februari 2019	III	Revisi Proposal	
4	25 Februari 2019	IV	ACC Proposal	
5	28 Februari 2019	V	Seminar Proposal	
6	11 Maret 2019	VI	ACC Penelitian	
7	25 Juli 2019	VII	Revisi bab 3-4	
8	2 Agustus 2019	VIII	Revisi bab 1-5	
9	5 Agustus 2019	IX	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc.
 NIP. 198010012015032003

LAMPIRAN IX



LAMPIRAN X



LAMPIRAN XI

74



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1857/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Zakiyya Labiba
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Magelang, 19 Januari 1997
Nomor Induk Mahasiswa	: 15490084
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: gedangan, Hargomulyo
Kecamatan	: Gedangsari
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 22 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912200112 1 002

LAMPIRAN XII



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/49.0.6/739/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Zakiyya Labiba

NIM : 15490084

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang

18 Desember 2015

19770103 200501 1 003



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: 01N.02/L4/PM.03.2/6.49.14.15/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Zakiyya Labiba : الاسم

تاريخ الميلاد : ١٩ يناير ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ أغسطس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤١	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤١	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

حوکجا کرتا، ۹ اگست ۲۰۱۹

مدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



LAMPIRAN XIV



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.22.23/2017

This is to certify that:

Name : **Zakiyya Labiba**
Date of Birth : **January 19, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **September 15, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	41
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 15, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



LAMPIRAN XV

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

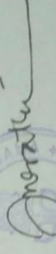
diberikan kepada:

Nama	: ZAKIYYA LABIBA
NIM	: 15490084
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama


Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002

LAMPIRAN XVI





STIE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



opak2015

Diberikan kepada:

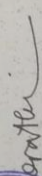
ZAKIYYA LABIBA

Sebagai :

PESERTA

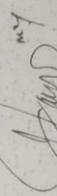
Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Siti Rofiqatun Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Ketua Panitia



M. Maqbul Faiz
NIM. 13360019

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

LAMPIRAN XVIII

Dokumentasi Penelitian









مركز

[illegible]

A. Latar Belakang

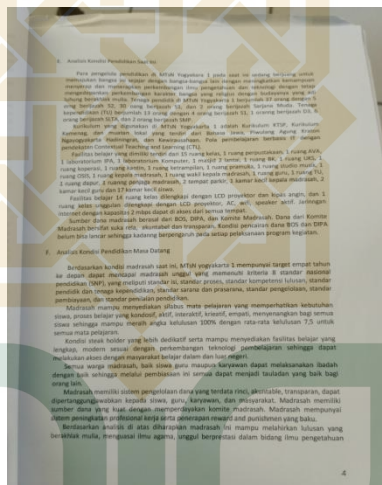
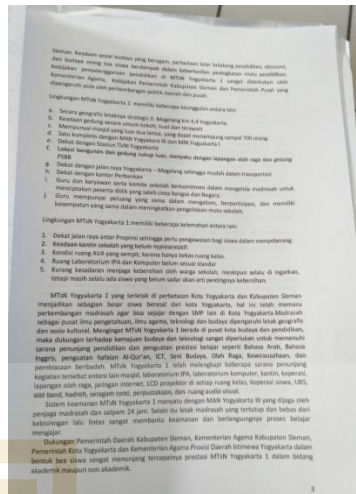
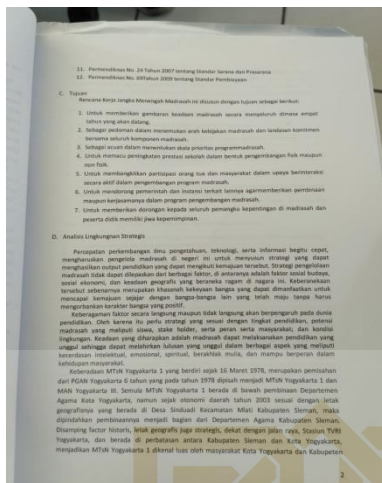
Keteladanan Mula Tergelapit I adalah sebagai sebuah pilihan bagi masyarakat. **Somas, Tergelapit**, dan **Berhalu** memang harus mendapat Indonesia pada umumnya. MPR dan Tergelapit I telah memberikan nama baru di bidang pendidikan menengah dengan nama baru. Jadi Kurikulum Nasional sebagai contoh, Kurikulum nasional lokal sebagai pengertengahan yang ada di dalam, dituangkan dengan anggaran yang signifikan yang berhalu kepada ilmu yang telah lama terabaikan secara "sistem", satu generasi yang telah turun dari **Reformasi** sebagai contoh, sebagai manifestasi kesadaran dari kelompok dasar memang seharusnya. dan secara lebih luas memang menjadi generasi yang bermutasi bagi lingkungan.

Salah satu tantangan dalam upaya *Waka* Yogyakarta untuk melaksanakan *Waka* adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan. Untuk mengatasi hal tersebut, *Waka* Yogyakarta telah melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dilakukan melalui berbagai pelatihan dan seminar yang diselenggarakan secara berkala. Selain itu, *Waka* Yogyakarta juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, salah satunya adalah dengan melakukan audit secara berkala.

B. Landasan Hukum

Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) Mahasiswa ini diadopsi oleh kebijakan-kebijakan dituangkan dalam peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang SNP
3. Peraturan Menteri No. 27 tahun 2008 tentang : SKL PPL dan *Kebijakan Arak di Madrasah*
4. *Permenpendik No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
5. *Permenpendik No. 13 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Kepala Madrasah*
6. *Permenpendik No. 22, 21, dan 24 Tahun 2006 tentang SK dan SKL*
7. *Permenpendik No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*
8. *Permenpendik No. 23 Tahun 2007 tentang Standar Pengimporan*
9. *Permenpendik No. 28 tahun 2010 tentang Tugas Tambahan Guru sebagai Kepala Madrasah*
10. *Permenpendik No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian*



CURRICULUM VITAE

1. Nama : Zakiyya Labiba
2. No Telp/Hp : 085600950914
3. Tempat, Tgl lahir : Magelang, 19 Januari 1997
4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Agama : Islam
7. Alamat : Pondok Pesantren Al-Barokah Jl. Gotong royong TR II/1107 Blunyahrejo Karangwaru Tegalrejo Yogyakarta 55241
8. Pendidikan Formal :
 - RA Muslimat NU Jumoyo 3 (2001-2003)
 - SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan (2003-2009)
 - SMP Terpadu Ma'arif Muntilan (2009-2012)
 - MA Sunan Pandanaran Yogyakarta (2012-2013)
 - MAN 1 Magelang (2013-2015)
 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-sekarang)
9. Pendidikan Non Formal :
 - PP Nurul Falah Bintaro Gunungpring Muntilan
 - PP Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta
 - PP Darunnajah MAN 1 Magelan
 - PP Al-Barokah Karangwaru Tegalrejo Yogyakarta
10. Orang tua :
Ayah : H. Abdul Mujib Ibu :
Aslichatumilah



Pekerjaan : Wiraswasta Pekerjaan : PNS

11. Alamat Orang Tua : Jl Jogja-Magelang km 21 Jumoyo Kidul
03/02 No. 14 Jumoyo Salam Magelang Jawa Tengah 56484

11. No Telp/HP : 081328835167

12. Pengalaman :

- Anggota IPNU-IPPNU SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
- Juara II Pidato Bahasa Inggris KSM Kabupaten Magelang (2011)
- Anggota Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Staf pengajar di MTs Al-Barokah Seyegan
- Magang di Seksi Dikmad Kementerian Agama Kabupaten Bantul (2018)

13. Pelatihan yang pernah diikuti :

- Workshop Public Lecture "The Role of Educational Leadership in Asean Economic Community (AEC)" FKJMPI FITK pada 3 Oktober 2016
- Training Motivasi dan Seminar Beasiswa Magister (S2) Prodi Manajemen Pendidikan Islam FITK pada 21 November 2016
- Internasional Seminar "Leadership and Management in The Perspective of Living Values Education" Prodi Manajemen Pendidikan Islam FITK pada 22 November 2016
- Seminar Nasional "Peluang dan Tantangan Prodi MPI di Era Globalisasi" Prodi Manajemen Pendidikan Islam FITK pada 16 Februari 2017

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Yang membuat

Zakiyya Labiba

